

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, adapun prosedur penelitian ini akan mendiskripsikan atau menggambarkan mengenai bimbingan konseling berbasis keagamaan sebagai upaya penanganan anak korban *trafficking*. Pendekatan kualitatif deskriptif menunjukkan pada latar dari keseluruhan subjek penelitian, baik berupa kelompok maupun individu. Hal ini sesuai dalam metode kualitatif yang dinyatakan oleh Bogdan dan Taylor yaitu metode kualitatif berupa data deskriptif hasil dari prosedur penelitian didapat dari ucapan, tulisan maupun perilaku yang dapat diamati dari subjek penelitian dan data dapat digali melalui informan yang faham mengenai subjek penelitian (Rulam Ahmadi, 2005:2).

Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai pendekatan untuk mengkaji kenyataan dari gejala-gejala sosial melalui pengamatan, wawancara, dan penelaahan dokumentasi. Data yang diperoleh pada penelitian kualitatif dapat berupa kata atau teks yang mana akan dianalisis. Adapun hasil analisis data disajikan dengan bentuk narasi atau deskripsi. Jenis dari penelitian kualitatif meliputi deskriptif, fenomenologi, dan historis. Penelitian deskriptif menurut Whitney merupakan mencari penjelasan mengenai peristiwa sosial berdasarkan pandangan dari orang yang diteliti dengan penafsiran yang tepat (Eriyanto, 2011:47). Mengacu pada pendapat Whitney tujuan dari pendekatan deskriptif yaitu menggambarkan fenomena sosial yang mempengaruhi individu maupun kelompok, termasuk keadaan, hubungan, kegiatan, sikap, dan pandangan mengenai fenomena sosial tersebut. Oleh karena itu sebagaimana yang dikemukakan Whitney, dalam penelitian ini peneliti menggambarkan kondisi anak korban *trafficking* sebelum dan sesudah memperoleh penanganan. Beserta mendeskripsikan penerapan Bimbingan Konseling Berbasis Keagamaan sebagai upaya penanganan anak korban *trafficking*.

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dikarenakan metode ini sesuai dengan penelitian ini. Hal ini sebagaimana dalam pemilihan narasumber yang sesuai dengan konsep penelitian kualitatif deskriptif. Adapun narasumber dari penelitian ini yaitu informan yang paham mengenai anak korban *trafficking*. Informan merupakan orang yang mengetahui mengenai kondisi korban serta yang memantau perkembangan korban dari awal ditemukan hingga saat ini dalam proses pemberian layanan Bimbingan Konseling Berbasis Keagamaan. Dalam penelitian ini peneliti tidak dapat secara langsung menemui korban, dikarenakan korban ada dalam perlindungan Dinas Sosial Tulungagung dan tidak semua orang diperkenankan mengakses korban secara langsung. Hal ini lah yang menjadi alasan peneliti tidak dapat menggunakan metode kualitatif studi kasus, sebab metode kualitatif studi kasus merupakan penelitian yang mengupas suatu kasus melalui korban secara langsung. Selain itu peneliti juga tidak dapat menggunakan metode kuantitatif eksperimen dikarenakan dalam metode kuantitatif eksperimen peneliti harus memberikan post test dan pre test kepada korban secara langsung, sedangkan dalam penelitian ini peneliti tidak memungkinkan untuk menemui korban.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Unit Layanan terpadu Perlindungan Sosial Anak Integratif (ULT PSAI) Tulungagung lebih tepatnya Jl. Dr. Wahidinn, kedung Indah, kec. Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung Jawa Timur.

Peneliti mengambil lokasi penelitian bermula ketika peneliti magang di Unit Layanan Terpadu Perlindungan Sosial Anak Integratif (ULT PSAI), dimana pada saat peneliti magang terdapat kasus masuk mengenai *trafficking*. Adapun penelitian ini dimulai pada tanggal 1 Juli 2019 sampai 31 Agustus 2019. Selain itu peneliti menambah waktu penelitian setelah kegiatan magang berakhir yaitu dimulai pada 10 Maret s/d selesai.

### C. Sumber Data

Sumber data penelitian didapat dari tiga informan yang paham mengenai kondisi anak korban *trafficking*. Adapun ketiga informan merupakan staf Unit Layanan Terpadu Perlindungan Sosial Anak Integratif (ULT PSAI) Tulungagung yang menganai anak korban trafficking secara langsung mulai dari awal ditemukannya kasus hingga saat ini. Sehingga dengan pertimbangan ini, bagi peneliti ketiga staf tersebut bisa dijadikan sebagai informan untuk menggali data mengenai anak korban *trafficking*. Hal ini dikarenakan, peneliti tidak dapat mengakses anak korban *trafficking* secara langsung sebab anak dibawah perlindungan Dinas Sosial Tulungagung yang mana tidak semua orang diizinkan untuk menemui anak korban *trafficking* tersebut.

Adapun pemilihan narasumber penelitian sebagai informan didasarkan pada kriteria sebagai berikut: beberapa kriteria utama yang harus di penuhi oleh narasumber penelitian yaitu, narasumber merupakan informan yang paham akan keseluruhan korban yang mengalami fenomena yang menjadi fokus penelitian. Informan dengan sukarela bersedia berbagi informasi mengenai fokus penelitian dengan lapang dada, informan bersedia untuk berpartisipasi dalam proses wawancara dan informan memperbolehkan peneliti mengambil data tertulis dan audio dan visual. Dari penjabaran diatas narasumber penelitian memiliki kriteria sebagai berikut;

1. Pekerja sosial di ULT PSAI yang menangani kasus *trafficking*
2. Beberapa staf ULT PSAI yang ikut andil dalam permasalahan anak korban *trafficking*. Adapun staf tersebut meliputi:
  - a. Koordinator harian ULT PSAI yang mana mengikuti perkembangan dan terlibat dari awal penemuan kasus hingga saat ini anak korban *Trafficking* berada di tempat rehabilitasi sosial.
  - b. Bagian pendataan anak korban *trafficking* yang juga ikut serta memantau kondisi anak korban *trafficking* dari awal kasus ditemukan hingga saat ini anak korban *trafficking* berada di tempat rehabilitasi sosial.

Selain sumber data penelitian diatas yang didapat secara langsung dari informan, dalam penelitian ini juga terdapat data sekunder yang mana data

didapat dari sumber kedua berupa dokumen tertulis. Untuk melengkapi informasi, peneliti juga menggunakan dokumen tertulis yang diperoleh dari perpustakaan atau sumber penulisan. Perlunya menggunakan dokumen tertulis adalah untuk melengkapi data penelitian, adapun dokumen tertulis yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa buku yang diterbitkan oleh Unit Layanan Terpadu Perlindungan Sosial Anak Integratif (ULT PSAI) Tulungagung yang berisikan mengenai perwujudan layanan anak integratif di kabupaten Tulungagung.

#### **D. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang valid dan aktual, dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik atau metode pengumpulan data sebagai berikut:

##### **a. Observasi**

Metode observasi merupakan suatu tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Observasi juga dapat diartikan sebagai pengumpulan data dengan cara terjun langsung ke lapangan. Proses observasi dimulai dapat dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Selanjutnya dengan membuat pemetaan sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti menentukan mengenai subjek yang akan diteliti beserta waktu dan tempat penelitian (Raco, 2010:112). Dalam penelitian ini, peneliti mengamati tempat penelitian yaitu Unit Layanan terpadu Perlindungan Sosial Anak Integratif (ULT PSAI) Tulungagung, peneliti mengamati bagaimana proses layanan dan penempatan yang ada di ULT PSAI. Hal ini bermula ketika peneliti magang di tempat tersebut, sehingga peneliti dapat mengamati secara keseluruhan alur layanan di ULT PSAI.

Unit Layanan Terpadu Perlindungan Sosial Anak Integratif (ULT PSAI) Tulungagung memiliki enam ruangan dengan fungsi masing-masing yaitu ruang pendataan yang mana semua kasus anak di Tulungagung akan didata dan dikelompokkan diruangan tersebut kemudian akan diberikan

kepada pekerja sosial sesuai dengan daerah jangkauan masing-masing. Ruang selanjutnya yaitu kantor pekerja sosial ULT PSAI terdiri dari tiga pekerja sosial dengan pembagian jangkauan wilayah yang ada di Tulungagung. Selanjutnya ULT PSAI memiliki ruang konseling yang mana klien yang datang dan membutuhkan akan mendapat layanan konseling di ruangan tersebut. Selain itu terdapat ruang bermain anak, ruangan ini dapat digunakan ketika proses konseling dan assessment terhadap klien agar anak yang menjadi klien merasa nyaman. Adapun dua ruangan selanjutnya yaitu ruangan koordinator harian yang merangkap menjadi kepala ULT PSAI dan ruangan rapat, ketika peneliti magang ruang rapat ini sering digunakan ketika ada tamu dari dinas sosial maupun dari jejaring ULT PSAI lainnya dan digunakan oleh semua staf ULT PSAI setiap hari jum'at sebagai tempat evaluasi kegiatan dan kasus yang ada di ULT PSAI selama satu minggu.

Dikarenakan peneliti tidak dapat melakukan observasi secara langsung terkait proses pemberian layanan dan pemantauan kondisi anak korban *trafficking*, peneliti hanya dapat mengamati alur pemberian layanan ketika kasus masuk di ULT PSAI. Adapun alur tersebut dimulai ketika terdapat klien masuk maka akan melapor pada resepsionis kemudian akan diarahkan pada pekerja sosial yang mendapat bagian wilayah dimana kasus tersebut terjadi. Selanjutnya bagian pendataan akan mengelompokkan dan merekap data serta mendiskusikan dengan pekerja sosial terkait kasus tersebut. Pekerja sosial kemudian akan melakukan kunjungan ke tempat kejadian perkara, dimana ketika peneliti magang di ULT PSAI beberapa kali peneliti ikut melakukan kunjungan rumah. Setelah dilakukan kunjungan rumah pekerja sosial membuat laporan tertulis dan dilakukan rapat dengan semua staf guna membicarakan layanan apa saja yang dibutuhkan oleh klien. Pada kunjungan rumah selanjutnya, jika klien membutuhkan penanganan psikis maka pekerja sosial akan mengikut sertakan konselor dalam kunjungan ini. Pekerja sosial yang menangani kasus tersebut akan terus memantau perkembangan klien hingga membaik dan mengupayakan bantuan yang dibutuhkan oleh klien baik dari segi ekonomi, pendidikan, psikologi, kesehatan, dan kependudukan.

## b. Wawancara

Metode wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara tatap muka (Setyadin, 2015:22). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu pembicaraan antara peneliti dan informan dengan pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti dengan tujuan menggali data mengenai bimbingan konseling berbasis keagamaan sebagai upaya penanganan anak korban trafficking di Unit Layanan Terpadu Perlindungan Sosial Anak Integratif (ULT PSAI) Tulungagung.

Adapun pertanyaan yang telah peneliti siapkan menjurus pada bagaimana bimbingan konseling berbasis keagamaan diterapkan sebagai upaya penanganan anak korban *trafficking*, selain pertanyaan mengenai penerapan dari bimbingan konseling berbasis keagamaan, peneliti juga menggali mengenai pengaruh bimbingan konseling berbasis keagamaan terhadap anak korban *trafficking* dengan menanyakan pertanyaan kepada informan sebagai pihak yang terlibat secara langsung dengan anak korban *trafficking*, pertanyaan tersebut berupa kondisi anak korban *trafficking* sebelum diterapkan layanan dan setelah diterapkan layanan.

## E. Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan ketika wawancara berlangsung antara peneliti dan informan.

Milles dan Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data. Penelitian kualitatif (1992:16-17), yaitu :

### 1. Reduksi data (data reduction)

Mereduksi data dalam penelitian ini yaitu peneliti memilih dan mencatat hal-hal pokok dari pernyataan yang disampaikan oleh informan ketika wawancara berlangsung.

2. Paparan data (data display)

Selanjutnya setelah peneliti menentukan hal-hal pokok dari wawancara dengan informan, peneliti menyusun informasi yang didapat berupa penanganan yang dilakukan ULT PSAI dimulai dari penemuan kasus hingga pemantauan kondisi anak korban *trafficking* setelah diterapkan layanan bimbingan konseling berbasis keagamaan sebagai upaya dalam membantu anak mengatasi dampak akibat peristiwa yang menimpanya.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi atau (conclusion drawing/verifying).

Analisis data yang peneliti lakukan setelah penyajian data yaitu peneliti menarik kesimpulan mengenai penerapan dari bimbingan konseling berbasis keagamaan sebagai upaya penanganan anak korban *trafficking* beserta pengaruhnya bagi anak korban *trafficking* yaitu adanya perubahan dari kondisi awal anak ditemukan hingga setelah diterapkan layanan bimbingan konseling berbasis keagamaan.

## **F. Keabsahan Data**

Pada keabsahan data ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan sesuai dengan kenyataan yang ada. Validitas atau keabsahan data merupakan data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan. Berbagai macam cara untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif (Sugiono, 2015:270). Berikut merupakan uji kredibilitas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini:

1. Perpanjangan pengamatan

Tujuan dari perpanjangan pengamatan yakni dapat menciptakan hubungan baik antara peneliti dengan narasumber penelitian, sehingga narasumber dapat mempercayai peneliti, dapat terbuka, dan tidak akan menyembunyikan informasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan dimulai ketika peneliti melakukan kegiatan magang selama dua bulan di Unit Layanan terpadu perlindungan Sosial Anak Integratif (ULT PSAI)

Tulungagung, dan kemudian peneliti melakukan perpanjangan pengamatan setelah kegiatan magang selesai.

## 2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan merupakan mengamati dengan lebih cermat dan dilakukan secara berlanjut. Dalam meningkatkan ketekunan peneliti melakukan dengan cara mempelajari buu-buku maupun penelitian yang membahas sesuai dengan hasil temuan dalam penelitian ini berupa penerapan bimbingan konseling berbasis keagamaan. Hal itu dilakukan peneliti untuk mengecek kebenaran akan temuan data dalam penelitian ini.

## 3. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi dapat diartikan sebagai bukti yang mendukung peneliti dalam menemukan data. Sebagaimana dalam penelitian ini, hasil wawancara antara peneliti dan narasumber penelitian disertai dengan rekaman wawancara dan foto ketika wawancara dilaksanakan.